

**PENGUNAAN MODEL *RECIPROCAL TEACHING*
DENGAN BAHAN AJAR *LEAFLET*
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TUNJUNGSETO TAHUN AJARAN
2014/2015**

Oleh:

Rahayu Mulyaning Sari¹, Imam Suyanto², Suhartono³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

Jln. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: ayumulia08@gmail.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Use of Reciprocal Teaching by Using Leaflet in Improving Reading Comprehension Ability at the Fifth Grade Students of SD Negeri Tunjungseto in the Academic Year of 2014/2015. This study aims to describe the procedure of the use of reciprocal teaching by using leaflet in improving the reading comprehension ability at the fifth grade students of SD Negeri Tunjungseto, improve reading comprehension ability at the fifth grade students of SD Negeri Tunjungseto by implementing reciprocal teaching using leaflet. In every meeting, the researcher consisting of four steps: planning, implementation, observation and reflection. The subject of the research was 23 students of the fifth grade students of SD Negeri Tunjungseto The conclusion of this study shows that there is an increase in reading comprehension ability at the fifth grade students of SD Negeri Tunjungseto in the academic year of 2014/2015 after using reciprocal teaching by using leaflet.

Keywords: reciprocal teaching, leaflet, reading comprehension

Abstrak: Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* dengan Bahan Ajar *Leaflet* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prosedur penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto melalui penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet*. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto dengan jumlah 20 siswa. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan setelah menggunakan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet*.

Kata Kunci: *reciprocal teaching, leaflet, membaca pemahaman*

PENDAHULUAN

Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif. Kemampuan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar karena hal ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Siswa dengan Kemampuan membaca rendah, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus dikembangkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dalam Trianto (2013: 139) yang tertulis "Standar proses dalam satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang memotivasi anak didik berpartisipasi aktif, memberikan ruang prakarsa dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan psikologi anak".

Memaknai hal tersebut, seorang guru bertanggungjawab mengembangkan dan juga meningkatkan pembelajaran serta interaksi belajar siswa, inspiratif bagi minat siswa, serta sesuai dengan karakteristik dan perkembangan bahasa siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri Tunjungseto, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia inteaksi belajar siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran seperti: (1) siswa merasa takut untuk menanyakan hal yang belum dipahami kepada guru, (2) siswa merasa malu apabila ditunjuk untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, (3) sebagian besar siswa takut untuk berpendapat, (4) sebagian

siswa masih ada yang mendeskriminasi teman lain saat pembagian kelompok, (5) saat mengerjakan soal evaluasi terlihat siswa tengak-tengok ke teman yang lain untuk memperoleh jawaban, (6) siswa berbicara dengan teman sebangkunya saat guru menjelaskan materi, dan 7) sebagian siswa mengerjakan PR di sekolah dengan cara mencontek PR teman lain.

Data nomor nomor 1, nomor 2 dan nomor 3 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Sudjana berpendapat siswa aktif jika turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, seperti yang diungkapkan (Marifatun, 2014: 8).

Berdasarkan data nomor 4, nomor 5, nomor 6 dan nomor 7 menunjukkan bahwa siswa kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas belajarnya. Berdasarkan data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 68,50. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dari 20 siswa kelas V, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan sebanyak 8 siswa atau 40%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 12 siswa atau 60%. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto masih tergolong rendah.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan ternyata proses dan hasil belajar yang belum optimal selain disebabkan oleh siswa, juga disebabkan oleh faktor guru dalam menjalankan

tugasnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data: (1) guru jarang membuat RPP untuk setiap pertemuannya, sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang tengah dilaksanakan, (2) guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media serta kurang memanfaatkan sumber belajar, (3) kurangnya pengetahuan mengenai model dan media pembelajaran. Sedangkan menurut Raka Joni dimensi untuk kompetensi professional, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya (Ibad, 2009: 32).

Merujuk pada kenyataan tersebut, peneliti bermaksud memberikan alternatif sebagai solusi dengan menggunakan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet*.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh Annemarie Sullivan Palinscar (1982) ketika ia menghadapi masalah terkait siswanya yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. (Warsono dan Hariyanto, 2012). Selain penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran pemanfaatan bahan ajar juga tidak kalah penting. Peneliti memilih bahan ajar *leaflet* yang dianggap cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto. Majid dalam Sofia (2013) mengemukakan bahan ajar *leaflet* adalah bahan ajar cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan /dijahit.

Tahap intelektual (antara 7 tahun s.d. 12 tahun), dalam tahap ini

fungsi ingatan, imajinasi dan pikiran pada anak mulai berkembang. Anak mulai mampu mengenal sesuatu secara objektif. Anak juga mulai berpikir kritis (Djaali, 2009: 25). Menurut Ross and Roe (1990) fase semantik (7-11 tahun), pada fase ini anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata (Zuchdi, 2001: 7). Berdasarkan pendapat di atas, siswa kelas V sekolah dasar yang berusia 7-11 tahun termasuk ke dalam fase semantik. Anak-anak telah mampu membedakan kata sebagai simbol maupun konsep yang terkandung dalam kata serta mulai berfikir secara objektif dan kritis pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* sangat tepat untuk siswa kelas V khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah yaitu: (1) bagaimanakah prosedur penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2014/2015? , (2) apakah penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan prosedur penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2014/2015, (2) meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2014/2015 melalui penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Tunjungseto, Kecamatan kutowinangun, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, dan instrumen non tes berupa lembar observasi, pedoman wawancara. Pelaksanaan tindakan ialah guru kelas V SD Negeri Tunjungseto. Observer dalam penelitian ini yaitu dua orang teman sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik *nontest*. Instrumen pada teknik *nontest* yaitu tes tertulis sedangkan instrumen pada teknik tes menggunakan lembar observasi berupa *ratingscale*, pedoman wawancara, catatan lapangan. Indikator pencapaian pada penelitian ini adalah 85%. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang menggunakan Triangulasi sumber data meliputi siswa, guru kelas V, observer. Triangulasi teknik pada penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik *nontest*. Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan pada *model Spiral*. Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dipaparkan oleh Arikunto (2010) sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama 3 siklus. Setiap siklus meliputi 2 pertemuan. Penelitian tindakan menggunakan langkah-langkah model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* sebagai berikut: (a) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa

kelompok heterogen, (b) Guru membagi bahan ajar *leaflet* kepada siswa kemudian mengarahkan siswa tentang pembagian peran pada pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching*, (c) Guru sebagai fasilitator menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan tentang materi yang terdapat pada *leaflet*, (d) Siswa melaksanakan diskusi sesuai peran masing-masing pada materi yang terdapat pada *leaflet*, (e) Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk bertukar peran, (f) Siswa mengerjakan soal evaluasi individu, (g) Guru memberikan penilaian dan rekonisasi.

Data hasil observasi dari 2 observer terkait penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* oleh guru dan siswa pada siklus I, II dan III sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Model *Reciprocal Teaching* dengan Bahan Ajar *Leaflet*.

		Guru	Siswa
Siklus I	Rata-Rata	3,15	3,18
	Presentase	73,13	76,25
Siklus II	Rata-Rata	3,58	3,63
	Presentase	89,75	90,63
Siklus III	Rata-Rata	3,8	3,8
	Presentase	95	95

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata observasi guru pada siklus I sebesar 3,15 atau 73,13% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,58 atau 89,75%, pada siklus III meningkat menjadi 3,8 atau 95% sehingga sudah mencapai hasil yang sangat baik dan optimal.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 3,18 atau 76,25%,

pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,63 atau 90,63% dan pada siklus III menjadi 3,8 atau 95%, artinya sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat baik dan pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa menggunakan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* berikut disajikan perbandingan ketuntasan hasil belajar tes tertulis siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Tertulis Siklus I, II, dan III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	77,50%	22,50%
Siklus 2	87,50%	12,50%
Siklus 3	92,50%	7,50%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 77,50%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,50% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,50%, merupakan hasil yang sangat baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Penerapan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* dapat membuat siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2012: 93) yang menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan model kolaboratif diantaranya: (1) mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) meningkatkan interaksi an-

tara guru dengan murid, (3) meningkatkan daya ingat siswa, (4) membangun rasa percaya diri siswa,

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* dilaksanakan menggunakan tujuh langkah yaitu: (a) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen, (b) Guru membagi bahan ajar *leaflet* kepada siswa kemudian mengarahkan siswa tentang pembagian peran, (c) Guru sebagai fasilitator menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan tentang materi yang terdapat pada *leaflet*, (d) Siswa melaksanakan diskusi sesuai peran masing-masing pada materi yang terdapat pada *leaflet*, (e) Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk bertukar peran dengan anggota kelompoknya, (f) Siswa mengerjakan soal evaluasi individu dari guru, (g) Guru memberikan penilaian dan rekognisi.

Penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Tunjungseto tahun ajaran 2014/2015. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan hasil tes tertulis siswa mencapai 77,50%, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 87,50% dan sudah mencapai target pada indikator capaian penelitian yaitu 85%. Pada siklus III persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 92,50% dan sudah mencapai

target pada indikator capaian penelitian.

Implikasi dari penelitian ini yaitu, implikasi secara teoritis yang memberikan gambaran bahwa penggunaan model *reciprocal teaching* dengan bahan ajar *leaflet* dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan implikasi praktisnya adalah penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru terutama guru SD sebagai alternatif model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan pembelajaran yang dapat membantu siswa berlatih untuk bekerjasama dalam kelompok menghargai perbedaan pendapat, serta dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi saat pembelajaran.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa, hendaknya siswa lebih memperhatikan arahan dari guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat, (2) Bagi guru, guru hendaknya menguasai langkah-langkah model pembelajaran, lebih menguasai kelas secara menyeluruh tidak hanya terpusat pada beberapa siswa dan mampu menarik perhatian siswa, (3) Bagi sekolah, melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang lain, (4) Bagi peneliti lain, hendaknya membuat kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibad, S. (2009). *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marifatun, A. (2014). *Bab II*. Diperoleh tanggal 17 Februari 2015 dari <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/6/jhptump-animarifat-292-2-babii.pdf>
- Sofia, R.C. (2013). *Penggunaan Metode Resitasi Dengan Bahan Ajar Leaflet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri 1 Grenggeng Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif-Teori dan Assesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS